

SKRIPSI

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**NURALIA
NIM : 18.62202.044**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

TAHUN 2022

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**NURALIA
NIM : 18.62202.044**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

TAHUN 2022

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)**

OLEH

**NURALIA
NIM: 18.62202.044**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

TAHUN 2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap
Profitabilitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek
Indonesia

Nama Mahasiswa : Nuralia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.044

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
No.B.3687/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nuralia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.044

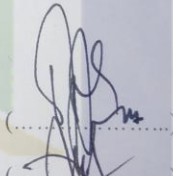
Program Studi : Akuntansi Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No.B.3687/In.39.8/PP.00.9/9/2021

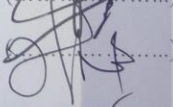
Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2022

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Sekretaris) 

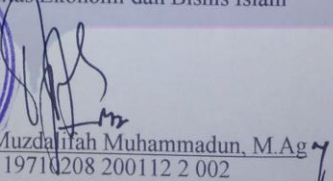
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

An Ras Try Astuti, M.E. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002 

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Emi dan Alm. Ayahanda Beddu serta kepada kakakku tercinta Syahril, Suarni, Syahrul, Nabila, dan Aisyah serta seluruh keluarga atas doa dan dukungannya untuk penulis, yang senantiasa memberi semangat, nasehati dan doanya. Berkat merekalah, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis banyak mengucapkan terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan dari pihak-pihak yang terbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai wakil Dekan FEBI.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu, dan jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang begitu banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare
8. Kepada seluruh keluarga dengan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis
9. Kepada sahabat seperjuanganku Mirna. S, Nurkhaleeda, Nur Afifah, Noviana, Astriana Dewi, Wahyuni, dan Sarina yang telah memberikan semangat, bantuan, , doa, serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan dan dorongan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain.

Parepare, 01 Agustus 2022
03 Muharram 1444

Penulis,



NURALIA
NIM: 18.62202.044



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuralia
NIM : 18.62202.044
Tempat/Tgl. Lahir : Lasape, 28 Juni 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas
Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Agustus 2022

Penulis,



NURALIA
NIM: 18.62202.044

ABSTRAK

Nuralia. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun dan Bapak Abdul Hamid).

Tata kelola perusahaan mulai mendapat perhatian yang besar di Indonesia. Isu tata kelola yang baik muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi dan buruknya tata kelola suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan metode pengendalian tindakan manajemen untuk melindungi kepentingan pemilik dan pemegang saham suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, seberapa baik profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, hubungan tata kelola perusahaan dengan profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 serta pengaruh antara tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan pengumpulan data menggunakan data primer dengan sumber sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi data panel.

Hasil analisis penelitian menunjukkan (1) tata kelola perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 masuk dalam kategori “Baik” dimana nilai komposit antara 1,5 hingga 2,5 (2) tata kelola perusahaan perbankan syariah berdasarkan nilai komposit 1,5% antara 2,5% termasuk “Baik”, (3) tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dimana nilai r mendekati 1 dan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$, (4) tata kelola perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

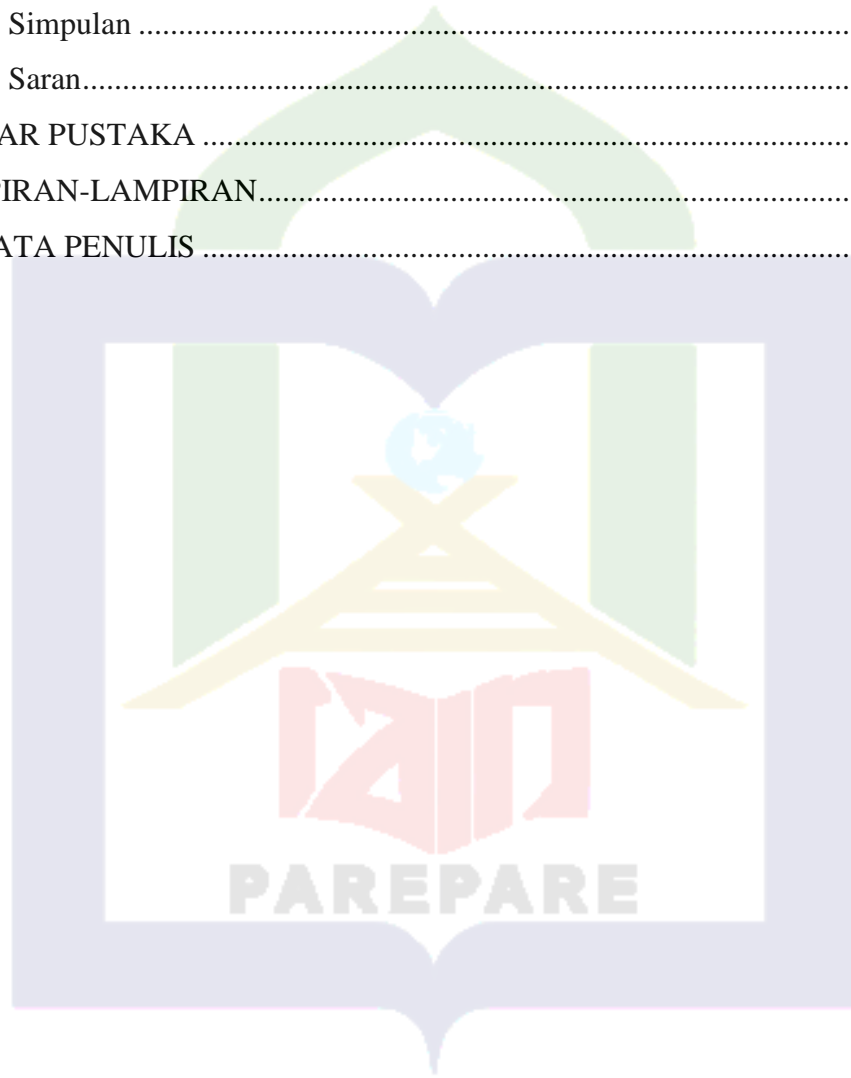
Kata Kunci : Tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, *Return On Assets* dan *Return On Equity*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengaruh.....	11
2. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>).....	13
3. Profitabilitas	24
C. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi dan Sampel	30
1.	Populasi Penelitian.....	30
2.	Sampel Penelitian.....	31
D.	Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
E.	Definisi Operasional Variabel.....	32
F.	Instrumen Penelitian.....	33
G.	Teknis Analisis Data	34
1.	Statistik Deskriptif	34
2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.	Analisis Regresi Data Panel.....	36
4.	Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	41
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	49
1.	Analisis Statistik Deskriptif	49
2.	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.	Analisis Data Panel	53
C.	Pengujian Hipotesis.....	56
1.	Uji Korelasi Persial	56
2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3.	Uji Regresi Linear Sederhana	58
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	59
1.	Sistem tata kelola perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	59
2.	Profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 60	

3. Hubungan tata kelola perusahaan dengan profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	62
4. Tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	65
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	iv
BIODATA PENULIS	xxii



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftar perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
4.2	Prosedur pemilihan sampel	42
4.3	Kriteria penilaian tata kelola perusahaan	44
4.4	Hasil perhitungan kepemilikan institusional PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	45
4.5	Kriteria penilaian kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
4.6	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
4.7	Kriteria penilaian kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE)	48
4.8	Hasil perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	49
4.9	Hasil uji statistik deskriptif	50
4.10	Hasil uji heterokedastisitas <i>Return On Assets</i> (ROA)	52
4.11	Hasil uji heterokedastisitas <i>Return On Equity</i> (ROE)	53
4.12	Hasil uji <i>fixed effect model Return On Assets</i> (ROA)	54
4.13	Hasil uji <i>fixed effect model Return On Equity</i> (ROE)	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Hasil Output E-Views 10
2	Data-Data Annual Report Perbankan Syariah
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari BEI
6	Surat Keterangan Pergantian Judul
7	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (◌).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

a. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اِ / اِي	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

b. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

c. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

d. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

f. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fi zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-saba

g. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

h. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-din al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed** : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.** : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet.** : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj.** : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol.** : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No.** : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Sebagai salah satu penggerak perekonomian, perbankan merupakan lembaga penghimpun modal dan pengelola modal dari berbagai pihak yang sangat erat kaitannya dalam memutar roda perekonomian, sehingga dituntut untuk menjaga kestabilan dalam operasionalnya.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank memiliki tugas utama sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Pada dasarnya bank sebagai *financial intermediary* mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menawarkan berbagai macam jasa perbankan lainnya dalam kegiatan lalu-lintas pembayaran. Sebagai badan usaha yang beroperasi di Indonesia, bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi oleh pihak pemilik dana. Fungsi

¹Alexander Thian, *Manajemen Perbankan* (Makassar: Andi Publish, 2021), h. 1

lainnya yaitu menyalurkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang aktivitasnya berdasarkan pada hukum Islam, dan tidak membebankan bunga ataupun tidak membayar bunga kepada nasabah dalam kegiatannya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang diterapkan di perbankan syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad yang diatur dalam syariat Islam.²

Salah satu dalil Al-Qur'an tentang landasan hukum syariat dalam kegiatan operasional perbankan syariah adalah bahwa Allah telah melarang transaksi ribawi sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 275:³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾
(البقرة/2: 275)

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 26

³La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 35

mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”⁴

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga juli 2021 terdapat 15 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sudah beroperasi di Indonesia.⁵Data ini menunjukkan perkembangan bank syariah yang cukup pesat sejak awal dibentuknya di Indonesia pada tahun 1993. Perkembangan ini membuat persaingan dalam industri perbankan semakin sulit terutama di masa pandemi covid-19 saat ini,dan menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan syariah untuk bisa bertahan difase ini.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi sebuah tolak ukur dalam keberhasilan ekonomi syariah dan hal ini pula yang mengharuskan perbankan syariah untuk mempertahankan eksistensinya agar bisa bertahan di pasar global. Sehingga bukan hal yang asing lagi apabila perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang untuk bisa bertahan di tengah sulitnya persaingan bisnis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* karena perkembangan suatu bank disebabkan karena adanya tata kelola yang baik. Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur yang oleh pemangku kepentingan, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019)

⁵<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses september 2021

tujuan dan sasaran perusahaan serta sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.

Melihat kasus perekonomian yang terjadi pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter yang berkembang menjadi krisis multidimensi termasuk perekonomian yang mengakibatkan banyak perbankan maupun perusahaan mengalami kebangkrutan, hal ini disebabkan karena pelaksanaan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang lemah. Survei dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki skor *indeks corporate governance* terendah yaitu sebesar 2,88 dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Singapura sebesar 8,93 , Malaysia sebesar 7,72 , dan Thailand sebesar 4,89. Buruknya kualitas *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) dianggap menjadi menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan tersebut.⁶

Sejak krisis tersebut, isu mengenai tata kelola yang baik mulai mendapat perhatian yang besar di Indonesia dan mulai berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Hal ini karena tidak adanya akuntabilitas pengelolaan perusahaan, keterbukaan informasi yang rendah, serta kolusi, korupsi, dan nepotisme yang mencerminkan praktik *governance* yang lemah dan tidak efisien sehingga menyebabkan kinerja manajemen tidak berjalan secara maksimal.⁷ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan tata kelola yang baik karena pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik menjadi

⁶Andrianti dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 423

⁷ Dedy Kusmayadi, et al, *Good Corporate Governance* (LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h. 2

dasar untuk meningkatkan bisnis baik dalam segi operasional maupun dari segi *financial*.

Penerapan tata kelola yang baik menjadi sebuah proses dalam mengatur ataupun mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan, serta dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui peningkatan kemakmuran dan diharapkan dapat berdampak positif terhadap kinerja dan kontrol perusahaan..

Pentingnya penerapan GCG yaitu untuk mengurangi penyalahgunaan kekuasaan karena prinsip-prinsip dalam pelaksanaan *governance* yang baik akan mencegah kemungkinan terjadinya rekayasa yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Tata kelola yang baik juga dapat memberikan dampak yang baik kepada pihak manajer untuk bersikap lebih terbuka atau transparan, jujur, dan profesional. Dalam prakteknya, Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih mengalami kendala yaitu kendala internal, kendala eksternal dan kendala kepemilikan.⁸ Untuk bisa mengatasi kendala-kendala tersebut, maka perlu adanya kesadaran dari berbagai pemangku kepentingan tentang pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG.

Penelitian mengenai tata kelola yang baik memberikan bukti bahwa variabel tata kelola menjadi faktor penting dalam menilai sebuah perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

⁸Eko Sudarmanto, *et al., eds., Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan kita menulis, 2021), h. 68

Salah satu hal terpenting yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Laba atau keuntungan yang diperoleh secara maksimal sesuai dengan target yang telah ditentukan akan memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk melakukan sesuatu bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.⁹ Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tata kelola yang baik untuk bisa mewujudkan hal tersebut.

Hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan profitabilitas yaitu melalui kinerja keuangan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari satu periode dengan periode sebelumnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Profit Margin*. Namun dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dalam pengelolaan assetnya. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin tinggi profitabilitas bank. Artinya, bank mampu mengelola dan memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan keuntungan dengan maksimal. Sedangkan ROE digunakan untuk mengetahui sejauh manakah perusahaan mengelola

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 196

modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa baik tata kelola perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa baik profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa baik profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti lainnya dimasa depan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan selain untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana, diharapkan hasil penelitian ini nantinya berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah serta mampu membandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang ada di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu informasi yang bermanfaat kepada perusahaan yang berhubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perbankan syariah

- c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang telah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Nurvita pada tahun 2018 dengan judul “*Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan*”.

Penelitian ini menggunakan data bank syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2012-2017. Penelitian ini berupaya membuktikan adanya hubungan antara variabel-variabel mekanisme *corporate governance* dengan kinerja keuangan perbankan, pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel dewan komisaris dan dewan pengawas syariah yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada perangkat pengelolaan datanya yakni menggunakan aplikasi *Eviews*. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012-2017 sedangkan pada penelitian penulis menggunakan data perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

¹⁰Tita Nurvita, “*Corporate Governance Pada Perbankan Dan Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan,*” (*jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM 1, no. 2, 2018*)

Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada hasil penelitian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh nilai *Return On Assets* (ROA) dengan rata-rata sebesar 1,6% hal ini menunjukkan kebanyakan perbankan syariah pada periode 2012 hingga 2017 membukukan profit/laba sebesar 1,6%. Sedangkan penelitian penulis diperoleh nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 membukukan profit sebesar 4,1%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proksi GCG, yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya jumlah direksi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada salah satu variabel independennya yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional. Adapun perbedaan penelitian ini dengan

¹¹Budi Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Probabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia),” (*Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 12, 2019)

penelitian penulis yaitu penelitian ini diperoleh nilai rata-rata Kepemilikan saham institusional sebesar 0,642, Nilai minimum 0,0027 dan Nilai maksimum 0,97. Sementara penelitian penulis diperoleh nilai rata-rata kepemilikan saham institusional sebesar 0,98, Nilai minimum 0,95 dan Nilai maksimum 0,99 pada perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Putri Oktarina pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*”,

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada indikator variabel independen yaitu penelitian ini menggunakan indikator Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, sedangkan penelitian penulis menggunakan Kepemilikan Institusional.

B. Tinjauan Teori

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh memiliki pengertian yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk

¹²Siska Putri Oktarina, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018,” (*Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pakar 3, 2020*)

watak, perilaku, kepercayaan yang mana daya ini umumnya besar sekali.¹³ Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.¹⁴ Sedangkan menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu baik dari benda maupun orang yang menyebabkan timbulnya akibat atau perubahan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh. Karena data yang digunakan adalah kuantitatif maka analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Statistik mempunyai beberapa peran dalam penelitian salah satunya sebagai alat analisis. Selain itu, statistik juga digunakan sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian.¹⁶ Ada dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan

¹³Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka, 2005), h. 849

¹⁴Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 47

¹⁵Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131

¹⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 111

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, deviasi, perhitungan persentase.¹⁷

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.¹⁸

2. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*)

a. Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Secara umum tata kelola perusahaan terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas diantara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan usahanya secara optimal.¹⁹ Pemahaman terkait dengan definisi tata kelola perusahaan yang baik sangatlah beragam, baik dalam perspektif sempit maupun luas namun dengan maksud yang sama.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 147

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 148

¹⁹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Madah University Press, 2018),h. 168

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan Tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Sedangkan menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur yang oleh *stakeholders*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.²⁰ Definisi ini menjelaskan maksud dari pentingnya tata kelola perusahaan, yakni memastikan akuntabilitas, transparansi, kewajaran, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Sementara Syakhroza mendefinisikan GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, Pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi secara baik apakah dilihat dalam konteks mekanisme internal ataupun mekanisme eksternal. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan

²⁰Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 417

kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmonis tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah peraturan yang mengelola, dan mengawasi lainnya, mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan yang baik dimaksud untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*) tentang Teori Tata Kelola Perusahaan

Jensen dan Meckling mengembangkan *agency theory* guna perkembangan tata kelola pada tahun 1976. Teori ini didasarkan pada konflik antara agen dan principal. Di mana agen adalah pihak yang dipercayakan oleh *principal* untuk mengoperasikan perusahaan sedangkan principal adalah pihak yang dipercayakan oleh agen untuk bertindak atas nama principal.²²

Menurut *agency theory*, agen harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, keadilan untuk memimpin perusahaan. Namun pada kenyataannya terdapat masalah keagenan karena terdapat interest gap antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen

²¹Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 243

²²Eko Sudarmanto, et al, *Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan Kita Menulis, 2020),h. 12

atau manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan *return* terbesar. Pada saat yang sama, manajemen tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik perusahaan.²³ Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *agency teori* menjelaskan tentang hubungan keagenan, di mana pihak principal sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan wewenangnya kepada pihak agen. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan karena antara principal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda.

Berkaitan dengan konflik keagenan, tata kelola perusahaan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian atas pengelolaan suatu perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) juga memberikan keyakinan kepada pemegang saham/investor bahwa dana yang diinvestasikan dapat dikelola dengan baik dan dapat menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan.

c. Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Prinsip tata kelola perusahaan bersifat universal, sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum, aturan atau nilai yang berlaku untuk mencapai kesinambungan usaha dan memberikan manfaat bagi para pemegang saham, nasabah, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

²³Eko Sudarmanto, et al, *Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan Kita Menulis, 2020),h. 12

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 adalah:²⁴

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

²⁴Eko Sudarmanto, et al, *Good Corporate Governance* (GCG) (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.24

d. Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Tujuan utama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik menurut Aldridge, yaitu:²⁵

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non-pemegang saham
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau *board of directors* dan manajemen perusahaan
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dengan manajemen senior perusahaan

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

e. Manfaat Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan (GCG) secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan penerapan ini juga yang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

²⁵Eko Sudarmanto, *et al., eds., Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan kita menulis, 2021), h. 63

Manfaat *good corporate governance* dalam perusahaan, yaitu:²⁶

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen, biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik dan menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang
4. Menciptakan dukungan para *stakeholders* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkup perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

Manfaat tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya saat ini ataupun dalam jangka pendek. Akan tetapi, berlaku juga dalam jangka panjang dan menjaga perkembangan perusahaan sekaligus menjadi pilar dalam persaingan yang semakin sulit di era global ini.

²⁶Dedi Kusmayadi, et al., *Good Corporate Governance* (LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h. 13

f. Kendala dalam penerapan tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada dasarnya merupakan sistem atau mekanisme hak, proses, kontrol secara keseluruhan baik internal maupun eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan melindungi kepentingan semua *stakeholders*. Tata kelola perusahaan adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik terbagi dalam tiga bagian, yakni:

1. Kendala internal, yaitu meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan perusahaan tentang *good corporate governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik, sertabelum efektifnya sistem pengendalian internal.
2. Kendala eksternal, yaitu dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan sangat terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakan hukum (*low-enforcement*)
3. Kendala yang berasal dari struktur kepemilikan, yaitu yang berasal persentase kepemilikan dalam saham, kepemilikan terhadap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar. Kepemilikan yang terkonsentrasi terjadi saat suatu perusahaan dimiliki secara dominan oleh seseorang atau kelompok orang saja.

Kepemilikan yang menyebar terjadi pada saat suatu perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang banyak dalam jumlah saham yang kecil-kecil.²⁷

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan tata kelola perusahaan adalah karena perusahaan-perusahaan belum sepenuhnya memiliki *corporate culture*, wawasan pengelolaan masih kurang sehingga pengelolaan dalam sebuah perusahaan belum dilakukan dengan baik.

g. Pengukuran Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini berfokus pada indikator tata kelola perusahaan. Adapun indikator pengukuran tata kelola perusahaan atau GCG yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, maupun dana pensiun. Kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investor lainnya. Umumnya institusi menyerahkan tanggung jawab untuk mengelola investasi pada divisi tertentu, sehingga institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya. Akibatnya, pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.²⁸ Artinya keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan mendorong pihak manajemen dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan serta berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi

²⁷Eko Sudarmanto, *et al.*, eds., *Good Corporate Governance (GCG)* (Yayasan kita menulis, 2021), h. 68

²⁸Robertus M. Bambang Gunawan, *GRC (Good Governance, Risk Manajemen, and Compliance) Konsep dan Penerapannya*. h. 78

profitabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar memberikan kekuasaan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan.

Investor institusional memiliki kemampuan dalam mengakses informasi menyebabkan biaya monitoring berkurang. Investor institusional memiliki kemampuan spesialisasi yang lebih tinggi, dengan demikian mereka memiliki kemampuan melakukan monitoring lebih baik dari investor lainnya. sehingga dapat mengakibatkan manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya sehingga kinerja menjadi lebih baik. Berikut rumus yang digunakan menghitung kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

h. Tata Kelola Perusahaan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi perihal cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan, dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola yang melaluinya kepentingan semua pemangku kepentingan diproteksi, sasaran perusahaan tercapai dan prinsip-prinsip syariah dipatuhi.

Ada beberapa prinsip Islam yang mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik atau GCG dalam dunia perbankan yakni prinsip-prinsip syariah. Nilai-nilai syariah dalam hal ini menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati. Nilai-nilai syariah ini, yaitu:²⁹

1. Shiddiq

²⁹Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia)*(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 78

Nilai ini memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai ini mencerminkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).

2. *Tabligh*

Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk, dan jasa perbankan syariah. dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

3. *Amanah*

Nilai ini menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mundharib*)

4. *Fathanah*

Nilai ini memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'yah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

Pelaksanaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang menjadi tujuan dari sebuah perusahaan sesuai dengan syariah, dimana semua kepentingan para pemangku kepentingan dapat

dipenuhi dan tujuan perusahaan dapat terpenuhi serta prinsip-prinsip syariah dapat dilaksanakan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya:

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."³⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang misi utama manusia, yaitu memakmurkan (membangun) bumi. Tata kelola perusahaan islami mengatur pencapaian tujuan perusahaan dapat dicapai tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah. Pihak manajemen yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan diarahkan agar dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang berkepentingan tanpa melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan maupun pihak lain (*stakeholders*).

3. Profitabilitas

Salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan dan pentingnya mengetahui apakah perusahaan sudah menjalankan usahanya secara efisien yaitu dengan profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

³⁰Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019)

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran nantinya dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode berjalan, apakah mereka sudah melaksanakan tugasnya secara efektif atau belum. Apabila target yang telah ditentukan tercapai, maka mereka dapat dikatakan berhasil pada periode tertentu. Sebaliknya, apabila target yang telah ditentukan tidak tercapai maka hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode yang akan datang.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan akan berdampak pada keputusan investasi, karena laba adalah salah satu poin utama bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, jika keuntungan tinggi maka laba akan investasi juga akan tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan investor dan pemegang saham. Dengan demikian, profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

³¹Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*,” (PT. Graja Grafindo Persada, 2014), h. 196

Adapun rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah Margin Laba (*profit margin*), laba atas aset (*Return On Asset/ROA*), laba atas ekuitas (*Return On Equity/ROE*), laba atas modal yang digunakan (*return on capital employed*), dan rasio margin kotor (*gross margin ratio*).³²

Indikator pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktivasnya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus mencari ROA:³³

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat

³²Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta :UNY Press, 2020), h. 54

³³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 118

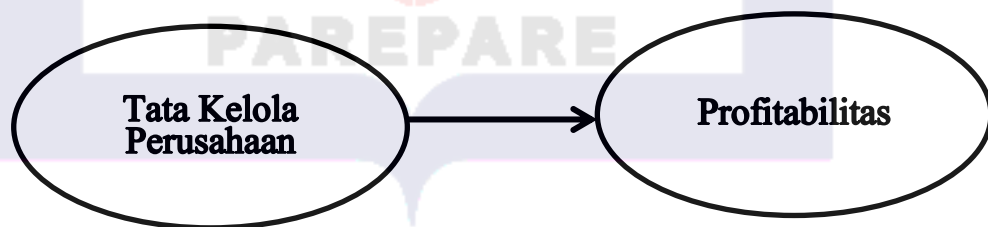
bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun akan kecil, begitu pula dengan Sebaliknya untuk perusahaan besar.³⁴

Return On Equity (ROE) membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Berikut rumus untuk menghitung ROE:³⁵

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Kerangka Pikir

Dari uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



2.1 Bagan Kerangka Pikir

³⁴Nurwani, *Analisis dan Reviu Laporan Keuangan Perusahaan* (Ariana Pratiwi), h 109

³⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 118

Penjelasan mengenai bagan kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola Perusahaan : tata kelola perusahaan disini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen yang baik. Pengukuran tata kelola perusahaan dilakukan menggunakan kepemilikan institusional yang bertujuan untuk menilai bagaimana monitoring investasi institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan.
2. Profitabilitas : Profitabilitas disini digunakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
 H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
 H_2 : Terdapat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai yang digunakan untuk uji hipotesis.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode 2019-2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang datanya diperoleh dari kantor cabang BEI yang beralamat di Jl. A. Pettarani No. 9, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih dua bulan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

³⁶Hardani, *et al, ads.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu,2020), h. 238

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Maka dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek yang ingin diteliti.

Populasi sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup, maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut populasi *infinite* atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti jumlahnya disebut populasi finitif atau tertentu/terbatas.³⁸ Dalam proses penelitian penentuan populasi tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena kesimpulan penelitian akan diberlakukan terhadap populasi itu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI adalah Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

³⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 64

³⁸Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Citapustaka Media, 2014). h. 113

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi yang mana sampel yang akan diambil harus benar-benar *representative* atau dapat mewakili. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Berikut kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian:

- a. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- b. Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2019-2021
- c. Perusahaan Perbankan syariah yang mengungkapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) didalam *annual report* periode 2019-2021.

D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan atau untuk memperoleh data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang diambil dari sumber atau catatan lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh dokumen yang berhubungan dengan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 375

Indonesia periode 2019-2021. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan bantuan perangkat *Eviews* 10.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan cara pengukuran dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*).

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan cara pengukuran dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Independen

Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional, merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan pada suatu lembaga keuangan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menghitung jumlah saham institusional yang terdapat di laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Profitabilitas sebagai Variabel Dependen

Profitabilitas penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

- a. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam penggunaan asetnya. Rumus menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran sehingga peneliti lebih mudah dalam mengelola data.⁴⁰ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan pedoman analisis dokumen, peneliti bisa memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁴⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 51

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴¹

Adapun analisis data yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴² Dalam statistik deskriptif dilakukan analisis data dalam bentuk tabel, kolom, perhitungan frekuensi, pengukuran tendensi pusat (*mean*, *median*, *modus*), ukuran disperse (kisaran, varian, standar deviasi), dan sebagainya.⁴³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Disebut model regresi yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik. Terpuhinya asumsi klasik bertujuan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h.238

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 147

⁴³Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 210

agar mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.⁴⁴

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas memiliki makna bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi sempurna.

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat hasil analisis pada model yang memiliki nilai R-Square yang tinggi namun nilai t-hitungunya tidak signifikan. Kemudian hubungan antara variabel bebas sangat besar (lebih dari 0,8). Selain itu, pengambilan keputusan juga dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* mendekati 1 maka tidak terjadi kolinearitas, dan jika mendekati 0 maka terjadi kolinearitas. Sedangkan nilai VIF jika kurang dari atau di bawah nilai 10, maka akan lolos dari multikolinearitas.⁴⁵

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Ada tiga keputusan yang dihasilkan dari nilai Durbin-Watson, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁴Moshammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis* (Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 2

⁴⁵Moshammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis* (Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021),h. 4

Pertama, jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi. Kedua, jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak dan terjadi autokorelasi. Ketiga, jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Dan nilai DU maupun DL diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson.⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.⁴⁷

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan bantuan aplikasi E-Views. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Menurut Agus widarjono penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, dengan menggunakan data gabungan mampu menyediakan jumlah data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross-section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah variabel (*omitted-variable*).⁴⁸

⁴⁶Moshammad Ilyas Junjuna dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis* (Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021),h. 4

⁴⁷Ansofino, et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 94

⁴⁸Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021), h. 157

- a. Pertama, dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
- b. Kedua, panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *time series* atau *cross-section* saja.
- c. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:⁴⁹

- a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

- b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja,

⁴⁹Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021, h. 158

manajerial, dan insentif. Namun Demikian sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel apakah akan menggunakan *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:⁵⁰

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM).

⁵⁰Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021), h. 158

Pengujian diatas tidak selamanya dilakukan, jika ingin menangkap adanya perbedaan intersep yang terjadi antar perusahaan maka model *common effect* diabaikan sehingga hanya dilakukan uji hausman. Pemilihan model *fixed effect* atau *random effect* juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah waktu dan individu dalam penelitian. Apabila data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu lebih besar dibandingkan dengan jumlah individu/organisasi maka lebih baik menggunakan model *fixed effect* dan apabila jumlah waktu yang dimiliki lebih kecil dari jumlah individu maka model *random effect* yang baik untuk digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat lemah kuatnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Untuk Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan 1 dimana $r=1$ berarti korelasi antara variabel X dan Y adalah searah sedangkan $r = -1$ berarti memiliki korelasi yang berlawanan.⁵¹ Adapun kriteria pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob (*t-statistic*) > 0,05 , sehingga memiliki makna bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Prob (*t-statistic*) < 0,05 , sehingga memiliki makna bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk keperluan analisis regresi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan

⁵¹Agus Widatjono, *Ekonometrika: teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta:Ekonisia, 2005), h. 42

kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y selurunya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁵²

c. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁵³

Rumus persamaan regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Tata kelola perusahaan

⁵²Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259

⁵³Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, h. 93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukurnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia. Kemudian data-data tersebut akan diolah menggunakan perangkat *evIEWS* 10 di mana hasil penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Terdapat sebanyak 4 perbankan syariah yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia saat ini yang merupakan besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2	PT. Bank Syariah Indonesia
3	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah
4	PT. Bank Aladin Syarian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

- d. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2019-2021
- f. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) sesuai kebutuhan penelitian didalam *annual report* periode 2019-2021.

Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4
2	Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2019-2021	3
3	Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>) sesuai kebutuhan penelitian didalam <i>annual report</i> periode 2019-2021.	2
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		2

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 2 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan pengambilan sampel, yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah. Adapun periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2019,2020, dan 2021.

1. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas diantara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan usahanya secara optimal.⁵⁴

Tata kelola perusahaan (GCG) diukur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS pada tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berikut nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan tata kelola bank :

⁵⁴Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Madah University Press, 2018),h. 168

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Nilai Komposit	Prediksi Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS

Penilaian tata kelola yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan *good corporate governance*. Setiap komposit pada tabel 4.3 memberikan penilaian terhadap kondisi kesehatan tata kelola bank, sebagai berikut:

- a) Peringkat pertama, mencerminkan tata kelola bank termasuk dalam kategori yang sangat baik sebagai hasil manajemen usaha yang sangat baik.
- b) Peringkat kedua, mencerminkan bahwa tata kelola bank termasuk dalam kategori yang baik
- c) Peringkat ketiga mencerminkan tata kelola bank termasuk kategori cukup baik
- d) Peringkat keempat mencerminkan tata kelola bank termasuk dalam kategori yang kurang baik, dan
- e) Peringkat kelima, mencerminkan tata kelola bank termasuk dalam kategori yang tidak baik.

Urutan peringkat pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih kecil mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik. Setiap bank memiliki visi dan misi yang merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan yang

akan dilakukan. Rencana ini dilaksanakan dengan suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, kerjasama tim yang baik perlu dibentuk terutama pada seluruh karyawan dan manajemen bank.⁵⁵

Pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019-2021 berdasarkan hasil *self assessment* dalam laporan tahunan berada pada peringkat 2 dimana hasil ini menunjukkan bahwa manajemen umum bank sudah melakukan tata kelola yang secara umum sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan pelaksanaan GCG pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dalam laporan tahunan mendapatkan nilai sangat baik yaitu sebesar 92,03 dimana nilai ini adalah hasil dari manajemen yang sangat baik.

Tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator kepemilikan institusional. Berikut hasil perhitungan kepemilikan institusional pada perbankan syariah yang termasuk dalam sampel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tata Kelola Perusahaan
			Kepemilikan Institusional
1	PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	95.35%
		2020	97.24%
		2021	97.24%
2	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	99.81%
		2020	98.96%
		2021	99.50%

Sumber Data : Laporan Tahunan PNBS dan BTPN

⁵⁵Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko (Jakarta: PT Gramedia, 2016), h. 137

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/PJOK.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum menyebutkan bahwa kategori pemegang saham dari modal bank adalah 40%, sedangkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki kepemilikan saham lebih dari 90%.

Lembaga atau institusi yang memiliki saham lebih dari 40% harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki tingkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 atau peringkat 2 dan/atau peringkat yang setara dengan lembaga keuangan bank yang berkedudukan di luar negeri, lembaga yang telah berbentuk Perseroan Terbatas (*go public*), serta berkomitmen dalam mendukung pengembangan perekonomian Indonesia melalui bank yang dimiliki.⁵⁶ Kepemilikan institusional yang besar memberikan kekuasaan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan mendorong pihak manajemen dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu baik pada tingkat penjualan, asset maupun modal saham tertentu. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkain laba melalui pengelolaan aset serta modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan

⁵⁶Republik Indonesia, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56 Tahun 2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum*, Pasal 6

Semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dapat menambah minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Return On Assets (ROA)

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

Return On assets (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dibagi dengan rata-rata aset, adapun hasil perhitungan ROA PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	0.25%
		2020	0.06%
		2021	-6.72%
2	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	13.58%
		2020	7.16%
		2021	10.72%

Sumber Data : Laporan tahunan PNBS dan BTPN Syariah

Hasil perhitungan *Return On Assets* diatas diperoleh bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat pengembalian aset pada tahun 2019 sebesar 0,25% tahun 2020 turun menjadi 0,06% dan tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar -6,72% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian aset Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kategori tidak sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24,DPbS tentang kesehatan bank sesuai dengan prinsip syariah yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Sedangkan tingkat pengembalian aset PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019 sebesar 13,58%, dan tahun 2020 turun menjadi 7,16 dan tahun 2021 naik menjadi 10,72 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset BTPN Syariah termasuk dalam kategori yang Sangat Sehat sesuai dengan kriteria kesehatan ROA walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020.

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian Kesehatan *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE > 23%	Sangat Sehat
18% < ROE ≤ 23 %	Sehat
13% < ROA ≤ 18%	Cukup Sehat
8% < ROA ≤ 13%	Kurang Sehat
ROA ≤ 8%	Tidak Baik

Sumber Data: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.23/SEOJK..03/2019

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas, adapun hasil perhitungan *Return On Equity* PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
1	PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	1.08%
		2020	0.01%
		2021	-31.76%
2	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2019	31.20%
		2020	16.08%
		2021	23.67%

Sumber Data : Laporan Tahunan PNBS dan BTPN Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas diperoleh bahwa *Return On Equity* PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 1,08%, tahun 2020 turun menjadi 0.01% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi -31,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal kurang baik. Berbeda dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan tingkat pengembalian modalnya yang Sehat dimana ROE yang didapatkan tahun 2019 sebesar 31,20%, tahun 2020 sebesar 16,08%, dan tahun 2021 sebesar 23,67% walaupun ROE yang dihasilkan tahun 2020 dan 2021 tidak sebesar tahun 2019 tetapi tingkat pengembalian modal ini termasuk sehat dibanding dengan PT Bank Panin Dubai Syariah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi.⁵⁷ Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing variabel, maka dilakukan pengelolaan data menggunakan perangkat *Eviews 10* dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KI	ROA	ROE
Mean	0.980217	0.041750	0.067133
Median	0.981000	0.037050	0.085800
Maximum	0.998100	0.135800	0.312000
Minimum	0.953800	-0.067200	-0.317600
Std. Dev.	0.017009	0.076321	0.225021
Skewness	-0.428056	-0.140220	-0.712399
Kurtosis	1.870488	1.722621	2.474926
Jarque-Bera	0.502181	0.427586	0.576438
Probability	0.777952	0.807516	0.749598
Sum	5.881300	0.250500	0.402800
Sum Sq. Dev.	0.001446	0.029124	0.253173
Observations	6	6	6

Sumber Data : Hasil *Output Eviews 10*

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 observasi. Data tersebut diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Variabel tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan kepemilikan institusional (X) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.95 (95%) dan nilai

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 147

maksimum yaitu sebesar 0.99 (99%) dengan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.98 (98%) yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terdistribusi dengan baik. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional menguasai hampir seluruh kepemilikan saham, semakin besar nilai kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan terhadap manajemen akan semakin ketat sehingga mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik .

Hasil uji statistik deskriptif diatas diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,0672 (-6,72), nilai maksimum sebesar 0,135 (13,5%), dan nilai rata-rata sebesar 0,0417 (4,17%) yang berarti rata-rata nilai ROA yang dimiliki perbankan syariah menunjukkan hasil kinerja yang baik, sementara standar deviasi ROA sebesar 0,076 dengan jumlah observasi sebesar 6. Sementara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,317 dan nilai maksimum sebesar 0,312 dengan nilai rata-rata sebesar 0,067 sementara standar deviasi-nya adalah sebesar 0,225.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Disebut model regresi yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik. Terpuhinya asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat terpercaya.⁵⁸ Namun, dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Apabila model yang terpilih dalam data panel

⁵⁸Moshammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis* (Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 2

adalah *common effect model* dan *fixed effect model* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas dan jika model yang terpilih adalah *random effect model* maka tidak diharuskan menggunakan uji asumsi klasik.

Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* dimana uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Karena uji multikolinearitas hanya dilakukan apabila model regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji tersebut dan hanya digunakan uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵⁹ Uji ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui akurat tidaknya hasil uji t dan uji F. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat dan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka hasil uji t dan uji F menjadi akurat. Nilai Prob. Breusch-Pagan LM > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas, yakni:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel observations: 6

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
------	-----------	------	-------

⁵⁹Ansolino, et al., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 94

Breusch-Pagan LM	0.123312	1	0.7255
Pesaran scaled LM	-0.619912		0.5353
Bias-corrected scaled LM	-1.119912		0.2628
Pesaran CD	-0.351158		0.7255

Sumber Data: Hasil Output Eviews 10

Hasil uji heteroskedastisitas ROA diatas diperoleh nilai prob. Breusch-Pagan LM adalah 0,7255 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: Untitled
Periods included: 3
Cross-sections included: 2
Total panel observations: 6
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.295597	1	0.5867
Pesaran scaled LM	-0.498088		0.6184
Bias-corrected scaled LM	-0.998088		0.3182
Pesaran CD	-0.543689		0.5867

Hasil uji heteroskedastisitas ROE diatas diperoleh nilai prob. Breusch-Pagan LM sebesar 0,5867 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Data Panel

Estimasi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model. Model ini digunakan karena data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu lebih besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan. Model ini mengasumsikan bahwa

perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun Demikian sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Berikut ini disajikan hasil regresi kepemilikan institusional pada industri perbankan syariah selama periode 2019-2021 dengan metode pendekatan analisis *fixed effect model (FEM)* yakni sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Fixed Effect Model* ROA

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/22 Time: 12:41

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.658441	2.474295	0.266113	0.8074
KI	-0.629138	2.524174	-0.249245	0.8193

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.824342	Mean dependent var	0.041750
Adjusted R-squared	0.707236	S.D. dependent var	0.076321
S.E. of regression	0.041295	Akaike info criterion	-3.229285
Sum squared resid	0.005116	Schwarz criterion	-3.333406
Log likelihood	12.68786	Hannan-Quinn criter.	-3.646087
F-statistic	7.039302	Durbin-Watson stat	2.592060
Prob(F-statistic)	0.073621		

Sumber Data : Hasil *Output E-Views* 10

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* ROA diatas dapat dianalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA, yaitu konstanta a sebesar 0,658 menjelaskan bahwa jika nilai dari kepemilikan institusional adalah nol maka nilai ROA adalah sebesar 0,658. Nilai *coefficient* regresi variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif -0,629 dengan variabel ROA, artinya setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan institusional maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Fixed Effect Model* ROE

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/22 Time: 22:21

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.412668	9.353123	0.578702	0.6034
KI	-5.453421	9.541672	-0.571537	0.6076

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.711254	Mean dependent var	0.067133
Adjusted R-squared	0.518757	S.D. dependent var	0.225021
S.E. of regression	0.156101	Akaike info criterion	-0.569776
Sum squared resid	0.073102	Schwarz criterion	-0.673896
Log likelihood	4.709327	Hannan-Quinn criter.	-0.986577
F-statistic	3.694886	Durbin-Watson stat	2.614825
Prob(F-statistic)	0.155158		

Sumber Data : Hasil *Output E-Views* 10

Hasil regresi data panel dengan *fixed effect model* ROE diatas dapat dianalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE, yaitu konstanta a sebesar 5,413 menjelaskan bahwa jika nilai dari kepemilikan institusional adalah nol maka nilai ROA adalah sebesar 5,413. Nilai *coefficient* regresi variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif -5,453 dengan variabel ROE, artinya setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan institusional maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi Parsial

Uji signifikan korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dimana variabel independen dikontrol atau dianggap berpengaruh. Nilai koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan 1 dimana $r=1$ berarti korelasi antara variabel X dan Y adalah searah sedangkan $r = -1$ berarti memiliki korelasi yang berlawanan atau negatif.⁶⁰

Hasil analisis pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai R-Square antara kepemilikan institusional dengan ROA adalah sebesar 0,824342. Nilai R-Square sebesar 0,824342 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel ROA adalah kuat. Nilai *probability* dipeloreh sebesar 0,8193 dimana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets* (ROA).

⁶⁰Agus Widatjono, *Ekonometrika: teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta:Ekonisia, 2005), h. 42

Hasil analisis pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai R-Square antara kepemilikan institusional dengan ROE adalah sebesar 0.711254. Nilai R-Square sebesar 0.711254 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel ROA adalah kuat. Nilai *probability* sebesar 0,6076 lebih besar dari 0,05 berarti bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk keperluan analisis regresi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y selurunya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁶¹

Hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 4.12 merupakan hasil output *model fixed effect* ROA diketahui bahwa nilai *R-Square* adalah 0.824342 yang artinya variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional sebesar 82,43%, sedangkan sisanya sebesar 17,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

⁶¹Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259

Hasil regresi pada tabel 4.13 yang merupakan hasil output *model fixed effect* ROE menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,711254 menunjukkan bahwa *Return On Equity* mampu dijelaskan oleh kepemilikan institusional sebesar 71,12%. Sedangkan sisanya sebesar 28,88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau tidak masuk dalam model ini.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.⁶²

Hasil persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dimana $ROA=Y$ adalah $Y = 0.658441 + (-0.629138)X$. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,658441 artinya apabila variabel kepemilikan institusional (X) nilainya adalah nol, maka ROA (Y) adalah 0,658441. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,629138, artinya setiap variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,658441. Sedangkan,

Hasil persamaan regresi linear sederhana penelitian ini dimana $ROE=Y$ adalah $Y = 5.412668 + (-5.453421)X$. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 5,412668 artinya apabila variabel kepemilikan institusional (X) nilainya adalah nol, maka ROE (Y) adalah 5,412668. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -5,453421, artinya setiap variabel kepemilikan

⁶²Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, h. 93

institusional mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 5,453421.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem tata kelola perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Perbankan merupakan salah satu komponen perekonomian suatu negara yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, perbankan melibatkan banyak pihak dan disisi lain juga dihadapkan pada banyak resiko sehingga bank harus memiliki kemampuan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, investor, maupun masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, penerapan tata kelola yang baik pada dunia perbankan perlu berdampak jangka panjang dan mendasar. Dalam mendukung hal tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah di Indonesia, maka dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS pada tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini didasarkan pada peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola yang baik yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Hasil pengamatan penulis dari *annual report* tentang tata kelola perusahaan yang baik, terdapat dua perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian, yaitu Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan self-assessment Bank Panin Dubai Syariah masuk dalam Peringkat 2,

dimana nilai komposit diantara 1,5 hingga 2,5. Hal menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada Bank Panin Dubai Syariah masuk dalam kategori “Baik”, artinya hasil penilaian *self assessment* penerapan GCG sesuai dengan sebelas indikator yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam menilai kualitas penerapan GCG bagi BUS. Sedangkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah berdasarkan laporan tahunan termasuk dalam peringkat 1, dimana nilai komposit diatas 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Penjelasan ini menjawab rumusan masalah yaitu, seberapabaik tata kelola perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jense dan Meckling pada tahun 1976 memandang bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki fungsi sebagai alat untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian atas pengelolaan suatu perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) juga memberikan keyakinan kepada pemegang saham/investor bahwa dana yang diinvestasikan dapat dikelola dengan baik dan dapat menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan.

2. Profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.⁶³ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan

⁶³Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan,*” (PT. Graja Grafindo Persada, 2014), h. 196

dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Hasil pengamatan berdasarkan nilai *Return On Assets* dengan kriteria penilaian menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2021 berada pada peringkat 5 “kurang sehat” karena ROA tiap tahunnya terus mengalami penurunan yaitu sebesar 0,25%, 0,06%, $-6,72\% \leq 0\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dalam kondisi kurang sehat padahal secara teori Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dimana hal ini akan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Sementara Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki *Return On Assets* berbanding terbalik dengan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2021 yaitu berada pada peringkat 1 “Sangat Sehat”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROA lebih besar dari 1,5% ($13,58\%$, $7,16\%$, $10,72\%$ $> 1,5\%$) walaupun *Return On Assets* Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sempat mengalami penurunan tahun 2020 karena pandemi covid-19.

Rasio *Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar Hasil pengamatan berdasarkan nilai *Return On*

Equity dengan kriteria penilaian menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2021 berada pada peringkat 5 “Tidak Baik” dengan nilai 1,08%, 0,01%, -31,76% \leq 8% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ROE ini sangatlah rendah. Sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019-2021 memiliki nilai ROE berada pada peringkat 1”Sangat Baik” dengan nilai ROE lebih besar dari 23% (31,20%, 16,08%, 23,67% $>$ 23%), artinya tingkat pengembalian modal sangatlah baik pada Bank Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019-2021.

Rasio ROE sangat berkaitan erat dengan kepentingan para pemegang saham. Filosofi dasar yang dipegang oleh para pemegang saham saat menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan secaramaksimal. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan (laba) maksimal adalah melalui pengelolaan usaha yang baik, karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan (pengelola) harus menerapkan prinsip transparansi dalam melaporkan semua kegiatan perusahaan.

3. Hubungan tata kelola perusahaan dengan profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

a) Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Return On Assets*

Hasil *output* dari pengolahan data menggunakan perangkat E-Views 10 diperoleh nilai uji heteroskedastisitas untuk memenuhi uji regresi data panel dimana prob. Breusch-Pagan LM adalah 0,7255 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan nilai korelasi dari uji regresi data panel dengan model *fixed effect* diperoleh nilai r sebesar 0,824342 yang berarti bahwa terjadi korelasi yang kuat atau searah. Sementara hasil uji signifikan diperoleh bahwa nilai

probability $0,8193 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena kepemilikan institusional memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Proporsi kepemilikan institusional menunjukkan bahwa hubungan positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa bahwa proporsi kepemilikan institusional yang besar yang dimiliki perusahaan kurang berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan.

Kepemilikan institusional yang besar merupakan pemilik saham mayoritas dan cenderung untuk mengabaikan kepentingan pemilik saham minoritas. Semakin besar kontrol dari pihak eksternal akan menyebabkan kebijakan yang diambil cenderung untuk mengikuti kebijakan dari pihak eksternal yang memungkinkan digunakan untuk membuat keputusan yang menguntungkan kepentingan pribadi karena kekuasaan pemilik saham mayoritas cukup berpengaruh.

Pengelolaan perusahaan haruslah memperhatikan berbagai pihak, seperti yang hadits yang diriwayatkan HR Al-Bukhari No.13 dan Muslim No. 45:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

“Tidaklah kamu beriman (pada Allah dan agama-Nya), sampai sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.”(HR. Bukhari dan Muslim)⁶⁴

Prinsip *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dengan ayat diatas juga menekankan memperhatikan *stakeholders* pada saat pengambilan keputusan dan memberikan kepentingan yang sama kepada *stakeholders* (termasuk pemegang saham minoritas). Namun, ada satu tambahan yaitu dimensi vertikal yang menjadi *stakeholder* utama yaitu: Allah Swt (Tuhan Yang Maha Esa). Ada dua manfaat percaya pada Allah setelah suatu keputusan diambil: Pertama, berkah dari Allah akan membantu implementasi keputusan tersebut; Kedua, bila semua *stakeholders* percaya pada Allah, akan ada *invisible control* atas mereka.

b) Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Return On Equity*

Hasil *output* dari pengolahan data menggunakan perangkat E-Views 10 diperoleh nilai uji heteroskedastisitas untuk memenuhi uji regresi data panel dimana prob. Breusch-Pagan LM adalah 0,5867 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan nilai korelasi dari uji regresi data panel dengan model *fixed effect* diperoleh nilai r sebesar 0,711253 yang berarti bahwa terjadi korelasi yang kuat atau searah. Sementara hasil uji signifikan diperoleh bahwa nilai probability 0,6076 > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena kepemilikan institusional

⁶⁴Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umiri Rasulullah SAW Wa sunihi Wa Ayyamihi* (Makkah: Dar Tuq An-Najah, 1442H)

memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Hasil uji korelasi persial menunjukkan bahwa besaran kepemilikan institusional memiliki hubungan kuat atau positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kepemilikan institusional yang tinggi akan mengakibatkan semakin banyaknya kepentingan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Budi Setyawan yang dimana dalam penelitiannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit kepemilikan institusional maka profitabilitas perbankan syariah akan semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham,. Keberadaan investor institusional dianggap dapat memberikan kepercayaan bagi para pemegang saham. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

4. Tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

a) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets*

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA) dengan jumlah sampel 2 perbankan syariah yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana ditemukan terdapat pengaruh negated dan tidak signifikan antara tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar $-0,629138$ dengan nilai probability sebesar $0,8193 > 0,05$ serta nilai R-Square sebesar $0,824342$ atau $82,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Tita Nurvita menunjukkan bahwa ROA merupakan ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang dapat dilihat dari peningkatan nilai komposit tata kelola perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan dimana tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian ini bahwa semakin baik nilai komposit variabel tata kelola perusahaan maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun dimana penelitian ini menunjukkan bahwa besaran kepemilikan institusional tidak menjamin kinerja perusahaan

menjadi lebih baik. Namun secara teori seharusnya hubungan antar variabel tersebut harus berbanding lurus yaitu semakin baik tata kelola perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan baik.

Pelaksanaan tata kelola yang baik dijelaskan dalam QS. Al-Hajj :41 sebagai berikut:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.”

Ayat diatas menunjukkan bawa pentingnya pelaksanaan tata kelola yang baik dalam kehidupan manusia. Jika dikaitkan dengan sistem tata kelola, maka jika seseorang diberikan kewenangan untuk melaksanakan tata kelola yang baik pada suatu instansi perusahaan perbankan harus dapat menjalankan amanahnya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa melakukan perbuatan kecurangan yang dapat menyebabkan adanya kerugian bagi pihak lain.

b) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Equity*

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROA) dengan jumlah sampel 2 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana ditemukan terdapat pengaruh negated dan tidak signifikan antara tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan

institusional terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan data statistik diatas bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -5,453421 dan nilai signifikan $> 0,05$ serta nilai R-Square sebesar 0,711254 atau 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya tata kelola perusahaan yang diukur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tata kelola perusahaan (GCG) diukur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) serta kewajaran (*fairness*) dan diciptakan untuk melindungi kepentingan *stakeholders*. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur yang oleh *stakeholders*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.⁶⁵ Hal ini pula dijelaskan dalam QS. An-Nahl : 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

⁶⁵Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 417

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Maksud ayat diatas jika dikaitkan dengan tata kelola yang baik bahwa seseorang yang diberi wewenang atau tanggung jawab maka hendaklah berbuat yang adil untuk kesejahteraan perusahaan tanpa melakukan kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak manapun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa keterlibatan investor institusional dalam melakukan fungsi monitoring terhadap manajemen dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, seharusnya investor institusional peran yang besar dalam pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, namun hasil penelitian menunjukkan besaran kepemilikan institusional tidak menjamin kinerja emiten menjadi lebih baik, dengan demikian dapat diartikan investor institusional di Indonesia lebih mempertimbangan faktor teknikal dalam menginvestasikan dananya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan berdasarkan hasil penilaian *self assessment* penerapan GCG perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori “Baik” dimana nilai komposit diantara 1,5 hingga 2,5.
2. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diperoleh hasil bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai ROA dan ROE yang tidak baik sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional memiliki nilai ROA dan ROE yang sangat baik
3. Hasil uji korelasi persial nilai r mendekati satu dan menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, artinya tata kelola perusahaan mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*.
4. Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di BEI periode 2019-2021 yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah variabel untuk mengembangkan penelitian serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih valid serta dapat menggambarkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mengoptimalkan pengelolaan perusahaan untuk menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan.

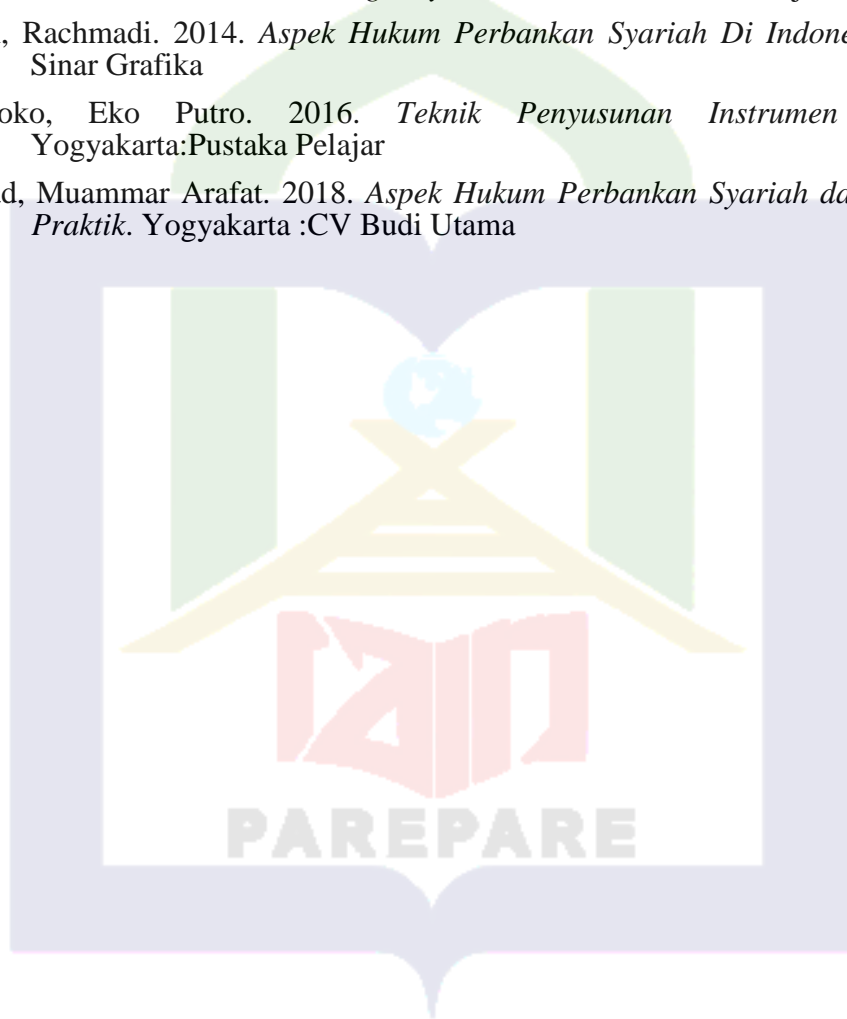


DAFTAR PUSTAKA

- Alimusa, La Ode. 2020. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*. Yogyakarta: Deepublish
- Al-Ju'fi, Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari. 1442H. *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umiri Rasulullah SAW Wa sunihi Wa Ayyamihi*. Makkah: Dar Tuq An-Najah
- Al-Qur'an Al-Karim
- Amelinda, Tiara Novia *et al.* 2021. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 1
- Andrianti dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara
- Anshori, Abdul Ghofur. 2018. *Perbankan Syariah DI Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Ansofino, *et al.*, 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta :UNY Press
- Ekaningsi, Lely Ana Ferawati dan Futhri Izza Afkarina. 2021. "Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 1, no. 1
- Eksandy, Erry. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia". *Journal Akuntansi* 5, n. 1
- Gunawan , Robertus M. Bambang, *GRC. (Good Governance, Risk Manajemen, and Compliance) Konsep dan Penerapannya*.
- Hardani, *et al.* *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu
- Hasan Alwi *et al.* 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka
- Hasibuan, Abdul Nasser *et al.*, 2020. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses september 2021
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. Jakarta: PT Gramedia
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media

- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Junjunan, Moshammad Ilyas dan Ajeng Tita Nawangsari 2021. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Kementerian Agama RI. 2019., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Latjanah Pentasihan Al-Qur'an
- Kurniawan, Muhammad. 2021. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (teori dan Praktik)*. Indramayu: Penerbit Adab
- Kusmayadi, Dedi *et al.* 2015. *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi
- Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive KharismaIndonesia
- Nababa, Yolanda Permatasari. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Panjawa, Jihad Lukis dan RR Retno Sugiharti. 2021. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum*
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siregar, Budi Gautama. 2021. "Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sochib. 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudarmanto, Eko *et al.* 2020. *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada media Group
- Thian, Alexander. 2021. *Manajemen Perbankan*. Makassar: Andi Publish
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Usman, Rachmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori dan Praktik*. Yogyakarta :CV Budi Utama



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hasil Output E-Views 10

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KI	ROA	ROE
Mean	0.980217	0.041750	0.067133
Median	0.981000	0.037050	0.085800
Maximum	0.998100	0.135800	0.312000
Minimum	0.953800	-0.067200	-0.317600
Std. Dev.	0.017009	0.076321	0.225021
Skewness	-0.428056	-0.140220	-0.712399
Kurtosis	1.870488	1.722621	2.474926
Jarque-Bera	0.502181	0.427586	0.576438
Probability	0.777952	0.807516	0.749598
Sum	5.881300	0.250500	0.402800
Sum Sq. Dev.	0.001446	0.029124	0.253173
Observations	6	6	6

Sumber Data : Hasil *Output Eviews 10*

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel observations: 6

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.123312	1	0.7255
Pesaran scaled LM	-0.619912		0.5353
Bias-corrected scaled LM	-1.119912		0.2628
Pesaran CD	-0.351158		0.7255

Sumber Data: Hasil Output Eviews 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel observations: 6

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.295597	1	0.5867
Pesaran scaled LM	-0.498088		0.6184
Bias-corrected scaled LM	-0.998088		0.3182
Pesaran CD	-0.543689		0.5867

Hasil Uji *Fixed Effect* ROA

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/22 Time: 12:41

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.658441	2.474295	0.266113	0.8074
KI	-0.629138	2.524174	-0.249245	0.8193

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.824342	Mean dependent var	0.041750
Adjusted R-squared	0.707236	S.D. dependent var	0.076321
S.E. of regression	0.041295	Akaike info criterion	-3.229285
Sum squared resid	0.005116	Schwarz criterion	-3.333406
Log likelihood	12.68786	Hannan-Quinn criter.	-3.646087
F-statistic	7.039302	Durbin-Watson stat	2.592060
Prob(F-statistic)	0.073621		

Sumber Data : Hasil *Output E-Views* 10

Hasil Uji *Fixed Effect* ROE

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/22 Time: 22:21

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 2

Total panel (balanced) observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.412668	9.353123	0.578702	0.6034
KI	-5.453421	9.541672	-0.571537	0.6076

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.711254	Mean dependent var	0.067133
Adjusted R-squared	0.518757	S.D. dependent var	0.225021
S.E. of regression	0.156101	Akaike info criterion	-0.569776
Sum squared resid	0.073102	Schwarz criterion	-0.673896
Log likelihood	4.709327	Hannan-Quinn criter.	-0.986577
F-statistic	3.694886	Durbin-Watson stat	2.614825
Prob(F-statistic)	0.155158		

Sumber Data : Hasil *Output E-Views* 10

ANNUAL REPORT PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH

Kilas Kinerja 2021
Performance Highlights 2021

Laporan Manajemen
Management Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA | BALANCE SHEET

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Total Aset	14.426.005	11.302.082	11.135.825	Total Assets
Pembiayaan	8.385.993	8.845.799	8.835.171	Financing
Investasi pada Sukuk	3.662.196	576.245	458.495	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	7.796.461	7.918.781	8.707.657	Third Party Fund
Giro	195.282	243.242	212.118	Current Account
Tabungan	842.053	484.795	436.125	Saving
Deposito	6.759.126	7.190.744	8.059.414	Time Deposit
Jumlah Ekuitas	2.301.945	3.115.653	1.694.565	Total Equity
Jumlah Liabilitas	12.124.060	8.186.429	9.441.260	Total Liabilities

LABA/RUGI | PROFIT/LOSS

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2021	2020	2019	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(818.112)	128	13.237	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih	(818.112)	128	13.237	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(814.671)	(1.689)	26.099	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(814.671)	(1.689)	26.099	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(21,08)	0,005	0,55	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	31,41%	24,10%	32,99%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	-104,09%	0,02%	1,79%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	-5,67%	0,001%	0,12%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	526,69%	262,75%	557,15%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,04%	72,43%	84,78%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	729.971	715.082	662.560	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	350.787	591.221	522.518	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	55.980	93.597	77.070	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	1.045.908	3.397	(10.046)	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	208.202	215.547	208.607	Other Operating Expenses
Laba Operasional	(818.947)	5.308	18.550	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	622	1.430	4.795	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Laba Sebelum Pajak	(818.324)	6.738	23.345	Profit Before Tax
Zakat	-	168	1.119	Zakat
Laba Bersih	(818.112)	128	13.237	Net Profit

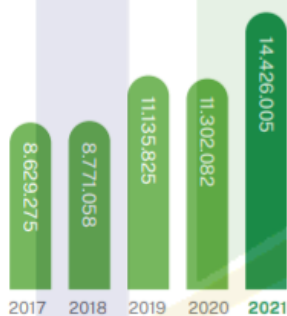
RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Rasio Kecukupan Modal	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	1,19%	3,38%	3,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,94%	2,45%	2,80%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-6,72%	0,06%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%	97,74%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	107,56%	111,71%	95,72%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,17%	3,04%	3,03%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,11%	0,10%	0,07%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Total Asset

Total Assets

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



Pembiayaan

Financing

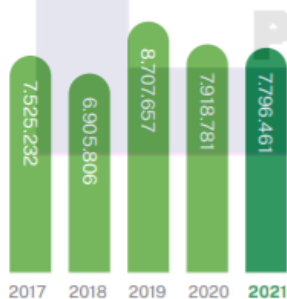
(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



Dana Pihak Ketiga

Third Party Fund

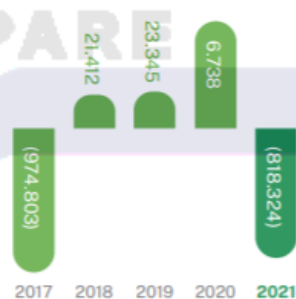
(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



Laba sebelum Pajak

Profit Before Tax

(Dalam Jutaan Rupiah) | (In Million Rupiah)



No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1	Bank Panin Tbk	8.604.388.985	35,91
2	Dubai Islamic Bank Pjsc	6.296.250.000	26,28
3	Bank Pan Indonesia Tbk, Pt	4.261.407.890	17,79
4	Dubai Islamic Bank Pjsc	2.868.750.000	11,97
5	Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	757.929.400	3,16
6	Evan Purnama	134.222.900	0,56
7	Reksa Dana Victoria Campuran Dinamis	64.000.000	0,27
8	Reksa Dana Campuran Victoria Jupiter	56.741.000	0,24
9	Ong Ongko Wiyono	26.500.000	0,11
10	Iskandar Linardi	21.100.000	0,09
11	Sukirman Sutrisno	15.380.000	0,06
12	Donatus Widiyanto	14.834.600	0,06
13	Kevin	12.800.000	0,05
14	Hartanto Nitiwiharjo. Drs	11.860.100	0,05
15	Rudy Hartono Budiyanto	10.000.000	0,04
16	Halim Sambodhi	9.007.900	0,04
17	Michael Tulus	8.948.700	0,04
18	Herman Halim	8.600.000	0,04
19	Ali Suroyo Margin A/C	8.500.000	0,04
20	Pundawani	7.887.200	0,03

Komposisi Pemegang Saham berdasarkan Kelas Saham | Shareholders Composition based on Class of Shares

Perseroan tidak memiliki/tidak menerbitkan saham dengan perbedaan kelas. The Company does not own/not issue shares with class differences.

Jumlah Pemegang Saham Lokal dan Asing | Number of Local and Foreign Shareholders

Klasifikasi Classification	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Badan hukum lokal Local Legal Entity	13.681.444.374	57,10
Badan hukum asing Foreign Legal Entity	9.171.850.900	38,28
Individu lokal Local Individual	1.099.211.176	4,59
Individu asing Foreign Individual	6.531.400	0,03
Total Saham Total Shares	23.959.037.851	100,00

Daftar Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham 20 Besar
List of Shareholders with Top 20 Share Ownership

No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1	Bank Panin Tbk	20,238,546,252	52.14
2	Bank Pan Indonesia Tbk, PT	6,903,480,781	17.79
3	Dubai Islamic Bank PISC	6,873,473,971	17.71
4	Dubai Islamic Bank PISC	2,868,750,000	7.39
5	Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	757,929,400	1.95
6	Gunawan Setiawan	65,000,000	0.17
7	Reksa Dana Victoria Campuran Dinamis	45,329,600	0.12
8	Lee Khim Foo	44,678,700	0.12
9	Evan Purnama	21,672,200	0.06
10	Khoe Hartson Khoellawan	15,858,900	0.04
11	All Suroyo	13,498,000	0.03
12	Barclays Capital Securities Ltd SBL/PB Account	12,823,500	0.03
13	Aspek Widodo	11,000,000	0.03
14	Tusin Kaman, SE	10,000,000	0.03
15	Sugiharto Njoman	8,319,800	0.02
16	Pundawani	7,887,200	0.02
17	Herman Halm	7,740,000	0.02
18	Fery Haryono	7,700,000	0.02
19	Nunik Martiningih	7,500,000	0.02
20	Candra	7,481,000	0.02

Komposisi Pemegang Saham berdasarkan Kelas Saham
Perseroan tidak memiliki/tidak menerbitkan saham dengan perbedaan kelas.

Shareholders Composition based on Share Class
The Company does not own/not issue shares with different class.

Jumlah Pemegang Saham Lokal dan Asing | Number of Local and Foreign Shareholders

Klasifikasi Classification	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Badan hukum lokal Local Legal Entity	27,156,364,159	69.966
Badan hukum asing Foreign Legal Entity	9,769,856,371	25.171
Yayasan Lokal Local Foundation	765,044,800	1.971
Koperasi Cooperation	200,000	0.001
Danareksa Fund Management	51,329,674	0.132
Individu lokal Local Individual	1,069,651,815	2.756
Individu asing Foreign Individual	1,194,500	0.003
Total Saham Total Shares	38,813,641,319	100.00

No.	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1	Bank Panin Tbk	20.238.546.252	52,14
2	Dubai Islamic Bank PJSC	6.873.473.971	17,71
3	Bank Pan Indonesia Tbk, PT	4.682.980.781	12,07
4	Dubai Islamic Bank PJSC	2.868.750.000	7,39
5	Bank Pan Indonesia Tbk, PT	1.200.000.000	3,09
6	Khoe Harison Khoetlwan	49.038.900	0,13
7	Lee Khim Foe	28.500.000	0,07
8	Agun Prajogo	26.000.000	0,07
9	EFG Bank AG, Singapore Branch A/C Clients	25.000.000	0,06
10	Puteri Lihardo Hasibuan	24.597.300	0,06
11	UOB Kay Hian Pte Ltd	20.263.200	0,05
12	Eric Antonius	17.021.900	0,04
13	PT Surya Cipta Teknik	16.000.000	0,04
14	Tjeuw Sudyanto	15.000.000	0,04
15	Gunawan Setiawan	14.893.000	0,04
16	Harry Juanda	14.500.000	0,04
17	Janice Devina	14.250.000	0,04
18	IR Yoseph	12.496.700	0,03
19	Trenco Chandra	12.000.000	0,03
20	Bank Julius Baer and CO LTD Singapore	12.000.000	0,03

Komposisi Pemegang Saham berdasarkan Kelas Saham
Perseroan tidak memiliki/tidak menerbitkan saham dengan perbedaan kelas.

Shareholders Composition based on Share Class
The Company does not own/not issue shares with different class.

Jumlah Pemegang Saham Lokal dan Asing | Number of Local and Foreign Shareholders

Klasifikasi Classification	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Badan hukum lokal Local Legal Entity	27.156.364.159	69,97
Badan hukum asing Foreign Legal Entity	9.769.856.371	25,17
Yayasan Lokal Local Foundation	765.044.800	1,97
Koperasi Cooperation	200.000	0,00
Danareksa Fund Management	51.329.674	0,13
Individu lokal Local Individual	1.069.651.815	2,76
Individu asing Foreign Individual	1.194.500	0,00
Total Saham Total Shares	38.813.641.319	100,00

**ANNUAL REPORT PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL SYARIAH**

kinerja keuangan

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 <i>Audited</i>	2020 <i>Audited</i>	2019 <i>Audited</i>	2018 <i>Audited</i>	2017 <i>Audited</i>
Neraca					
Total Aset	18.543.856	16.435.005	15.383.038	12.039.275	9.156.522
Aktiva Produktif	17.075.443	14.954.676	13.759.194	10.867.316	8.198.889
Piutang <i>Murabahah</i>	10.433.091	9.514.196	8.969.565	7.277.011	6.053.105
Total Liabilitas	2.543.053	2.632.890	2.439.054	2.049.483	1.653.828
Total Dana <i>Syirkah</i> Temporer	8.905.903	7.923.366	7.550.664	5.992.860	5.248.048
Total Ekuitas	7.094.900	5.878.749	5.393.320	3.996.932	2.254.646
Laba Rugi					
Pendapatan Kegiatan Syariah	4.673.842	4.037.474	4.457.352	3.447.266	2.905.253
Beban Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(394.632)	(497.511)	(523.587)	(367.672)	(345.600)
Pendapatan Operasional Lainnya	22.332	21.893	17.742	13.149	7.046
Beban Operasional Lainnya	(1.693.292)	(1.592.032)	(1.761.041)	(1.514.292)	(1.423.255)
Biaya CKPN Aset Produktif dan Non Produktif	(728.220)	(850.184)	(309.402)	(275.902)	(235.183)
Pendapatan Operasional Bersih	1.880.030	1.119.640	1.881.064	1.302.549	908.261
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.877.473	1.124.296	1.878.249	1.299.019	908.698
Beban Pajak	(412.468)	(269.682)	(478.615)	(333.708)	(238.516)
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.465.005	854.614	1.399.634	965.311	670.182
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya	4.277	(9.216)	8.584	38.436	(14.278)

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2021 <i>Audited</i>	2020 <i>Audited</i>	2019 <i>Audited</i>	2018 <i>Audited</i>	2017 <i>Audited</i>
Profitabilitas					
<i>Return on Assets (RoA)</i>	10,72%	7,16%	13,58%	12,37%	11,19%
<i>Return on Equity (RoE)</i>	23,67%	16,08%	31,20%	30,82%	36,50%
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	39,35%	44,68%	44,50%	48,84%	55,35%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,97%	72,42%	58,07%	62,36%	68,81%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,10%	0,09%	0,32%	0,00%	0,00%
Rasio Laba (Rug) terhadap Jumlah Aset	7,90%	5,20%	9,10%	8,02%	7,32%
Rasio Laba (Rug) terhadap Ekuitas	20,65%	14,54%	25,95%	24,15%	29,72%
Rasio Laba (Rug) terhadap Pendapatan	31,20%	21,05%	31,28%	27,90%	23,01%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	35,84%	44,79%	45,22%	51,28%	73,35%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	13,71%	16,02%	15,86%	17,02%	18,06%

Kepemilikan Saham BTPN Syariah posisi 31 Desember 2019

Pemegang Saham BTPN Syariah (Posisi 31 Desember 2019)	Presentase	Jumlah Saham
PT Bank BTPN Tbk	70,00%	5.392.590.000
Publik	29,97%	2.308.610.000
Saham Treasuri	0,03%	2.500.000
Total	100,00%	7.703.700.000

Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi

posisi 31 Desember 2019

No.	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1.	Perorangan Indonesia	3.897	14.156.683	0,18376
2.	Koperasi	2	79.900	0,00104
3.	Dana Pensiun	13	3.119.500	0,04049
4.	Asuransi	43	199.790.100	2,59343
5.	Bank	2	5.395.090.000	70,03245
6.	Perseroan Terbatas	13	11.739	0,00015
7.	Reksadana	87	75.398.275	0,97873
8.	Perorangan Asing	7	148.900	0,00193
9.	Badan Usaha Asing	392	2.015.904.903	26,16801
Total		4.456	7.703.700.000	100,00

jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi
(posisi 31 desember 2020)

No.	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	Perorangan Indonesia	12.799	79.186.983	1,02791
2	Koperasi	2	16.400	0,00021
3	Yayasan	1	100	0,00000
4	Dana Pensiun	20	36.257.900	0,47066
5	Asuransi	49	159.501.100	2,07045
6	Bank	2	5.395.090.000	70,03245
7	Perseroan Terbatas	28	2.616.074	0,03396
8	Reksadana	129	85.743.256	1,11301
9	Perorangan Asing	29	822.800	0,01068
10	Badan Usaha Asing	317	1.944.465.387	25,24067
Total		13.376	7.703.700.000	100,00

jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi

posisi 31 Desember 2021

No.	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	Perorangan Indonesia	7.712	37.315.383	0,48438
2	Koperasi	2	99.100	0,00129
3	Yayasan	2	468.500	0,00608
4	Dana Pensiun	16	22.606.700	0,29345
5	Asuransi	25	35.003.300	0,45437
6	Bank	2	5.394.687.200	70,02722
7	Perseroan Terbatas	21	297.871	0,00387
8	Reksadana	63	55.282.016	0,71760
9	Perorangan Asing	13	1.390.800	0,01805
10	Badan Usaha Asing	265	2.156.549.130	27,99368
Total		8.121	7.703.700.000	100,00

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2749/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURALIA
Tempat/ Tgl. Lahir : LASAPE, 28 JUNI 2000
NIM : 18.62202.044
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : LASAPE, KELURAHAN KATOMPORANG, KECAMATAN
DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

19 Juli 2022
Dekan,



Halifah Muhammadun



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446006
Website : <http://aimap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 6872/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : Izin penelitian Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE Nomor : B-2749/IN.39.8/PP.00.9/07/2022 tanggal 19 Juli 2022 perihal tersebut diatas,
mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : NURALIA
Nomor Pokok : 18.52202.044
Program Studi : Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Goreang, Kota Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

" PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Juli s/d 16 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF & LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00572/BEI.PSR/08-2022
Tanggal : 16 Agustus 2022

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

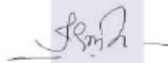
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nuralia
NIM : 18.62202.044
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURALIA
N I M : 18.62202.044
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

dengan alasan / dasar:

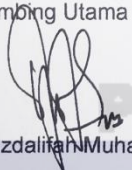
*Dibaca oleh pengasuh pada saat seminar proposal untuk memperjelas variabel
dependen penelitian*

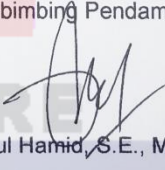
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juli 2022

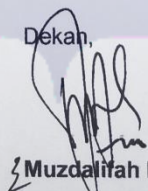
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.


Abdul Hamid, S.E., M.M.

Dekan,


Muzdalifah Muhammadun

\BIODATA PENULIS



Nuralia, lahir di Lasape pada tanggal 28 Juni 2000 merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Beddu dan Ibu Emi. Peneliti bertempat tinggal di Dusun Lasape Desa Katomporang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 261 lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 3 Duampanua lulus tahun 2015, SMA Negeri 2 Pinrang lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2018 penulis mengikuti program S1 Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sampai dengan penyelesaian penulisan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Tata Kelola Persahaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia”* untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).